

## PENINGKATAN KETERAMPILAN RIAS KARAKTER 3 DIMENSI DI KECAMATAN KAMAL DAN KOTA BANGKALAN MADURA MELALUI PELATIHAN

**Tri Ajeng Tyas Utami**

Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[ajengtyas62@gmail.com](mailto:ajengtyas62@gmail.com)

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**

Dosen Pembimbing Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
[suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:suhartiningsih1957@yahoo.com)

### Abstrak

Peningkatan keterampilan rias karakter 3 dimensi melalui pelatihan dengan materi efek luka bakar derajat dua dengan media gelatin *crystal gel* bagi para pemerhati seni teater dikecamatan Kamal dan kota Bangkalan Madura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan, 2) peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan 3) respon peserta pada keterlaksanaan pelatihan keterampilan rias karakter 3 dimensi. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental* dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test group design*. Subjek penelitian dengan total populasi berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan angket. Analisis data digunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan diperoleh rata-rata keseluruhan 3,9 (sangat baik), keterampilan rias karakter 3 dimensi pada *pretest* rata-rata 4,2 (kurang), sedangkan hasil *posttest* rata-rata 7,6 (baik), sedangkan hasil uji-t berpasangan 37,027 taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan sebesar 3,4. Serta respon peserta diperoleh rata-rata 100% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan rias karakter 3 dimensi dapat meningkatkan keterampilan para pemerhati seni di kecamatan kamal dan kota bangkalan madura.

**Kata Kunci:** Pelatihan tata rias wajah karakter 3 dimensi, efek luka bakar derajat dua.

### Abstract

Improved 3 dimension character makeup from training includes a gelatin crystal gel as deep combustio effect for theater art observers in Kamal district and Bangkalan city Madura. The purpose of this research is to know: 1) training implementation, 2) the improvement skil before and after training, 3) the participants training response of 3 dimension character makeup. Type of this research is pre experiential with pre-test and post-test group design. Research subjects with total population amounted to 20 people. Technique of data collection is using observation, test, and questionnaire. Data analysis used t-test. The research result show that training implementation is gained on the overall average 3,9 (very good), pretest of 3 dimension character makeup skill on the overall average is 4,2 (less), while the posttest results is 7,6 (good), with t-test results 37,027 level of signification  $0,000 < 0,05$ . This prove if there is a significant increase between before and after training an increase 3,4. As well as the average participants responses 100% with very good criteria. Thus it can be conduced that the 3 dimensional character makeup training can improve the skil of the art observers as research subjects in Kamal district and Bangkalan city Madura.

**Keywords:** training 3 dimensional character makeup, deep combustio effect.

### PENDAHULUAN

Pendidikan berbeda dengan pelatihan, pendidikan lebih bersifat teoritis dan filosofis. Pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama yaitu pembelajaran (Samsudin Sadili, 2006:110). Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang secara implisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mnngembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pelatihan adalah bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera (Samsudin Sadili, 2006:110). Umumnya pelatihan

dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek).

Merias yang kerap diartikan melukis dengan bahan dan alat kosmetik merupakan suatu jenis seni. Kebanyakan orang awam biasanya hanya mengetahui bahwa merias identik dengan kecantikan dan keindahan bagi setiap mata yang memandang. Namun sebenarnya Tata rias itu sendiri memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), perubahan tersebut selain ke arah lebih cantik dan sempurna tetapi juga merubah seseorang menjadi berbeda. Berbeda disini memiliki arti tidak sama

seperti wujud aslinya sebelum dirias. Untuk menciptakan sisi perubahan seseorang menjadi berbeda itu sendiri maka dibutuhkan keterampilan dalam tata rias karakter.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa kabupaten Bangkalan Madura memiliki ekstrakulikuler teater yang sangat aktif di setiap sekolah dan cukup banyak diminati dikalangan pelajar, mahasiswa juga dari kalangan masyarakat umum. Selain itu grup teater ini juga aktif dan turut andil dalam mengikuti berbagai ajang untuk menyalurkan bakat kreatifitas para siswanya selain pementasan yang diadakan disetiap pentas seni antar sekolah, lomba antar kabupaten juga pada kemeriahan karnaval budaya masyarakat Bangkalan Madura yang diadakan setiap tahun sekali yang diberi nama "Maduraddin Bangkalan Carnival" yakni ajang fashion menggunakan kain batik khas madura yang di desain sesuai dengan ciri khas budaya Madura yang mulai diadakan sejak tahun 2015. Acara inipun menjadi ikon tersendiri bagi pariwisata kota Bangkalan. Dan disinilah semua grup teater dari berbagai kalangan berkumpul menjadi satu untuk saling berperan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui para pemerhati seni teater dari berbagai kalangan ini sangat aktif dalam mengikuti dan menampilkan peran dan cerita. Akan tetapi dalam pementasan biasanya para pemerhati seni ini hanya fokus pada busana dan olah gerak tubuh, selebihnya untuk tata rias mereka hanya mengandalkan pengetahuan seadanya seperti dalam karakter hanoman pembuatan mulut tambahan dalam karakter hanoman dan luka 3 dimensi seperti luka sobek pada zombi dan hantu mereka masih menggunakan campuran dari pasta gigi, kapas, lemtacol, bedak bayi, foundation seadanya dan obat luka merah. Sangat disayangkan karena selain hasil yang tidak tahan lama, bentuk yang tidak nampak natural dan proses pembuatan yang rumit dan memakan banyak waktu.

Berdasarkan informasi tersebut dilakukan penelitian pelatihan tata rias karakter 3 dimensi efek luka bakar derajat 2 dengan menggunakan media gelatin (*crystal gel*) bagi para pemerhati seni mulai dari kelompok teater mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, klompok teater umum "Masyarakat Lumpur" perkumpulan guru bahasa indonesia dan teater "Musyawarah Guru Mata Pelajaran", dan guru Tata Rias SMEA di wilayah kecamatan kamal dan kota bangkalan Madura. Pelatihan ini dilakukan untuk memperkenalkan tentang media gelatin yang dapat digunakan untuk menunjang hasil riasan wajah karakter untuk lebih terlihat nyata sesuai dengan karakter yang dituju. Menambah wawasan tentang perkembangan dunia seni dan peran dalam menunjang karakter pemain dalam pementasan.

Peserta pelatihan dipilih dari para pemerhati seni yang belum mendapatkan materi tentang merias karakter.

Peserta diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat berguna untuk mereka gunakan dan mereka ajarkan kembali kepada siswanya nanti. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Para pemerhati seni di kecamatan Kamal dan Bangkalan diharapkan mendapatkan keterampilan baru, yang akan membantu mereka saat mendidik para siswanya dan saat mereka terjun di dunia kerja setelah kegiatan pelatihan pengetahuan dan keterampilan rias karakter dengan media gelatin.

Pelatihan ini difokuskan pada materi tata rias karakter 3 dimensi mulai dari alat, bahan yang diperlukan langkah-langkah kerjanya. Peneliti melakukan demotrasi merias karakter dengan menggunakan media gelatin di depan peserta pelatihan dan dengan menggunakan panduan *hand out* dan PPT. *Hand out* diberikan kepada masing-masing peserta pelatihan diawali kegiatan untuk menjadi pengetahuan dan panduan saat melihat demonstrasi. Proses keterlaksanaan pelatihan, bagaimana peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah diberi pelatihan, serta respon peserta terhadap kegiatan pelatihan diupayakan untuk diamati. Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul yaitu "Peningkatan Keterampilan Rias Karakter 3 Dimensi Di Kecamatan Kamal dan kota Bangkalan Madura Melalui Pelatihan".

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Pre Experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai desain penelitiannya. Subyek penelitian adalah para pemerhati seni di kecamatan Kamal dan kota Bangkalan Madura yang berjumlah 20 pemerhati seni.

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh 3 observer dari mahasiswa tata rias UNESA.
2. Tes kinerja digunakan untuk mengetahui keterampilan hasil *pretest* dan *posttest* para pemerhati.
3. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari pemerhati berupa angket tertutup dengan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban "Ya" atau "Tidak" sesuai keadaan sebenarnya dengan memberikan tanda *cheklist* pada salah satu kolom yang telah tersedia.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dihitung dengan nilai rata-rata sedangkan data hasil

keterampilan rias karakter 3 dimensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dihitung dengan uji-t berpasangan dan respon peserta pelatihan dihitung dengan presentase

Teknik analisis data Uji – T berpasangan dibantu dengan program statistic SPSS 20. Jika nilai signifikansi ≤ nilai taraf nyata 0,05 maka nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Keterlaksanaan Pelatihan

Hasil pengamatan keterlaksanaan pelatihan yang terdiri dari 13 aspek yang diamati pada pertemuan I dan pertemuan II oleh 3 observer dari mahasiswa tata rias UNESA mendapat nilai rata-rata keseluruhan 3,9 dengan nilai terendah 3,7 dan nilai tertinggi adalah 4.

Rata-rata nilai terendah 3,7 terdapat pada aspek 4 mengevaluasi hasil praktik peserta. Hal tersebut terjadi karena pelatih dalam menyiapkan evaluasi terkendala oleh waktu sehingga masih kurang jelas dan kurang dilakukan secara menyeluruh. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:62) bahwa evaluasi harus dilakukan secara komprehensif (menyeluruh) atas berbagai segi peninjau yaitu mencakup keseluruhan materi mencakup berbagai aspek berfikir (ingatan, pemahaman, aplikasi dan sebagainya), dan melalui berbagai cara (seperti tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan incidental dan sebagainya). Bila hal tersebut telah tercapai, maka evaluasi dapat menjadi efektif sebagai solusi yang tepat untuk memperbaiki kekurangan dalam keterampilan psikomotor para peserta.

Rata-rata nilai tertinggi 4 terdapat pada 12 aspek dikarenakan setiap aspek dilakukan dengan jelas dan secara sistematis sehingga peserta merasa terbantu dalam pemahaman materi yang diberikan. Pada penelitian artnis Konimersella (2015) bahwa nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada aspek 4 ketika pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung karena informasi yang disampaikan pada saat demonstrasi dilakukan dengan jelas dan bertahap selangkah demi selangkah.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Soeparman Kardi (2000:33) bahwa kunci untuk berhasil pada fase mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan ialah mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dengan memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

### 2. Hasil Rias Karakter 3 Dimensi Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Hasil rias karakter 3 dimensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pelatihan, hasilnya dapat dilihat pada diagram 1 dibawah ini.

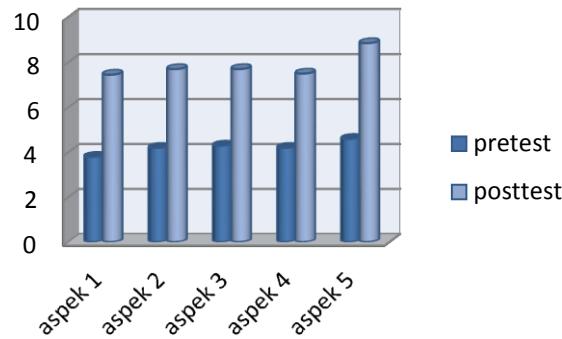


Diagram 1. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* setiap aspek.

Diagram diatas menunjukkan penilaian hasil belajar rias karakter 3 dimensi menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. *Pretest* memperoleh rata-rata terendah 3,8 terdapat pada aspek 1 dengan aspek pengolesan dan pembentukan gelatin *crystal gel* pada punggung tangan dan rata-rata tertinggi 4,6 terdapat pada aspek 5 dengan aspek pengaplikasian efek darah untuk membuat kesan luka yang melepuh dan terbakar nampak nyata dan terlihat natural. Sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata terendah 7,5 terdapat pada aspek 1 pengolesan serta pembentukan gelatin *crystal gel* pada punggung tangan, dan pengaplikasian cat body painting untuk membuat kesan ruam memar melepuh. Dan nilai rata-rata tertinggi 7,9 terdapat pada aspek 5 pengolesan efek darah untuk membuat kesan luka yang melepuh dan terbakar nampak nyata dan terlihat natural.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pelatihan terjadi peningkatan hasil rias karakter 3 dimensi sebelum dan sesudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:155) yang menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya. Menurut Mangkunegara (2005) tujuan umum pelatihan untuk mengembangkan keahlian pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan sikap sehingga menimbulkan kemauan bersama.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* hasil penilaian kinerja keterampilan rias karakter 3 dimensi yang terdiri dari lima aspek dijumlah dan dirata-rata. Hasil kinerja keterampilan rias karakter 3 dimensi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

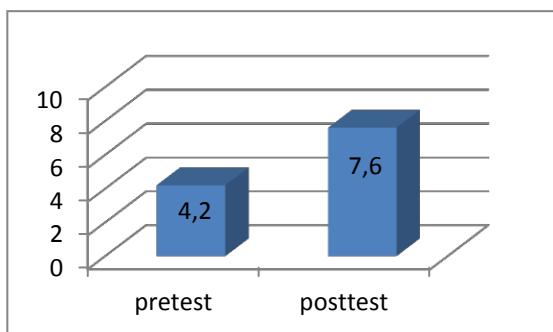


Diagram 2. Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram diatas hasil kinerja keterampilan yang diperoleh oleh 20 peserta pelatihan rias karakter 3 dimensi pada *pretest* menunjukkan rata-rata 4,2. Hasil ini diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan rias karakter 3 dimensi. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 7,6. Hasil ini diperoleh sesudah diadakan pelatihan rias karakter 3 dimensi. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapat menunjukkan peningkatan sebesar 3,4.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan rias karakter 3 dimensi pada para pemerhati seni di kecamatan kamal dan kota bangkalan Madura mengalami peningkatan yang signifikan setelah diadakan pelatihan rias karakter 3 dimensi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pelatihan menurut Robinson (dalam Siswanto, 205:176) sebagai berikut:

1. Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performa organisasi.
2. Meningkatkan pengertian keterampilan tertentu agar para peserta dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan
3. Keterampilan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta pelatihan.
4. Mengembangkan, menyiapkan, mendidik peserta didik pelatihan menjadi orang untuk maju.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji statistik yaitu uji-t berpasangan dari data hasil praktik *pretest* dan *posttest* rias karakter 3 dimensi yang

diperoleh. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang memiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 Tabel Uji Normalitas Hasil Rias Karakter 3 Dimensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest	pretest
	N	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,6400	4,1950
	Std. Deviation	,17889	,30517
Most Absolute		,214	,157
Extreme Positive		,188	,093
Differences Negative		-,214	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,959	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,316	,711

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi *posttest* 0,316 dan *pretest* 0,711. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 20 terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 3 Uji t berpasangan

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	d.f.	(2)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			
postt							
Pai est	3,4	,41	,09	3,25	3,6397	37,02	,
-	45	60	30	026	4	9	0
1 prete	00	9	4			7	0
st							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan rias karakter 3 dimensi yang signifikan antara hasil rias karakter 3 dimensi sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

## 1. Respon Peserta

Perhitungan presentase respon peserta terhadap kegiatan pelatihan rias karakter 3 dimensi yang dapat dilihat pada diagram 4.4 dibawah ini.

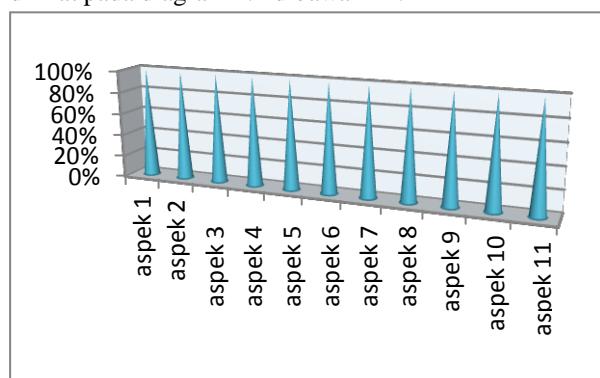


Diagram 3 Respon Peserta

Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan rias karakter 3 dimensi pada para pemerhati seni sebanyak 20 peserta dengan 11 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan presentase.

Secara umum kriteria presentase angket respon peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase 100%. Dari pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan dikarenakan dengan metode yang diajarkan yaitu metode demonstrasi dan pemberian *handout* dimana peserta pelatihan beranggapan dapat lebih mudah dan menarik dalam memahami dan menerapkannya.

Peserta merasa mendapat keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan. Penyampaian materi yang diberikan pelatih terdengar baik, jelas, bersikap komunikatif serta pelatih dinilai mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan memuaskan serta kalimat yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga peserta ingin diadakan pelatihan-pelatihan rias karakter yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan Artnis Konimersella (2015) seluruh peserta menyatakan senang mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* karena pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan dipraktekan sendiri dengan panduan *handout* yang dapat membantu pemahaman materi yang telah disampaikan. Sesuai dengan pendapat Soemanto (1998:28) respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau

rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan

1. Keterlaksanaan pelatihan diperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan 3,9 dan mendapat kategori sangat baik.
2. Terdapat peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bagi para pemerhati seni teater di kecamatan Kamal dan kota Bangkalan Madura sebesar 3,4 dengan rata-rata *pretest* 4,2 (kurang) dan rata-rata *posttest* 7,6 (baik).
3. Respon peserta dengan presentase mendapat 100% jawaban “Ya” kategori sangat baik.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pelatihan dapat ditingkatkan dengan lebih memperhitungkan waktu setiap aspeknya, sehingga seluruh aspek yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
2. Memberikan pelatihan hendaknya pelatih memberikan perhatian lebih pada peserta yang kurang terampil karena setiap keterampilan masing-masing individu berbeda agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dari tujuan dilakukannya pelatihan.
3. Pelatihan rias karakter 3 dimensi perlu diadakan kembali dengan tema yang berbeda-beda untuk menambah wawasan karena setiap bentuk luka berbeda cara pengaplikasiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia

- Nura'ini, Alhekma. 2014. *Peningkatan Keterampilan Merias Wajah karakter Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Septianingtyas, Ahadiyah. 2015. *Perbandingan Pembuatan Efek Luka Bakar dengan Menggunakan Bahan Dasar Gelatin Crystal Gel dan Wax pada Ria Karakter.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Amdragogi.* Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- TIM Fakultas Teknik Univerita Negeri Surabaya. 2001. *Merias Karakter fantasi.* Surabaya: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Departemen Pendidikan Nasional, tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Pustaka Setia.

